

# Ketersediaan Gedung Gereja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunannya Di Kecamatan Palu Selatan

\* Elizabeth Nafthaliana Bermuli<sup>1</sup>, Syarifudin<sup>1</sup>, Luthfi<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Prodi PWK Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tadulako

\*Corresponding Author, Email: [sarifuddinlaema65@gmail.com](mailto:sarifuddinlaema65@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima:  
20 April 2024

Disetujui:  
15 Mei 2024

## Abstrak

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu kawasan. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Palu (Bimas Kristen) pemeluk agama terbesar berada di Kecamatan Palu Selatan yang di tandai dengan jumlah gereja terbanyak berada di kecamatan ini yaitu 38 bangunan gereja yang terdiri dari berbagai aliran gereja yaitu protestan, pantekosta, advent dan katolik. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan melakukan pengamatan langsung pada objek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung berdasarkan lingkup pembahasan. Dalam penentuan informan wawancara penulis menggunakan metode klasifikasi informan yaitu informan utama, informan kunci, dan informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dinamika pembangunan gereja terdapat 2 temuan yang pertama yaitu kebutuhan pembangunan gereja karena kebutuhan peningkatan jumlah pemeluk agama/jemaat dan kedua yaitu adanya regulasi (wewenang dan otoritas pemerintah terhadap pembangunan gereja Sebagaimana jumlahnya menyesuaikan dengan mengikuti sistem kekerabatan atau hierarki lembaga, kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut dan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani area tertentu yang termuat dalam SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

**Kata kunci: Gereja, keagamaan, kebutuhan, Ketersediaan, Pembangunan**

---

## I. PENDAHULUAN

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat, keberadaan rumah ibadah di Indonesia di atur dalam undang-undang dan di dalam surat keputusan bersama (SKB) menteri Agama dan menteri dalam Negeri nomor 9 dan 8 tahun 2006 tentang: Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah ibadah.

Garis-garis besar haluan negara (GBHN) pada tahun 1999 menyatakan bahwa rumah ibadah didirikan untuk memberi pelayanan yang baik dan tertib bagi masyarakat pengguna rumah ibadah, baik untuk keperluan taklim sosial, penataran jamaah maupun peringatan hari besar keagamaan. Pelayanan demikian dimaksudkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan yang mantap, kemandirian, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Indonesia terdapat enam agama yang diakui keberadaannya, yaitu Islam, Kristen Protestan,

Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Fu Chu. Kemajemukan seperti yang diuraikan di atas, juga menjadi fenomena masyarakat Kota Palu. Secara geografis, Kota Palu memiliki luas Wilayah 395,06 kilometer persegi, berada pada kawasan dataran Lembah Palu dan Teluk Palu yang secara astronomis terletak antara 0<sup>o</sup>,36" - 0<sup>o</sup>,56" Lintang Selatan dan 119<sup>o</sup>,45" - 121<sup>o</sup>,1" Bujur Timur, tepat berada di bawah garis Khatulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut. Kota Palu merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah dibagi dalam delapan Kecamatan dan 45 Kelurahan. dengan tingkat kepadatan 942 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama di Kota Palu sebanyak 78,9% penduduk berada Islam, 16,31% beragama Kristen, 0,9% beragama Katolik, 3,64% beragama Hindu, 4,24% beragama Buddha, 0,11% beragama Aliran Kepercayaan dan 0,14% beragama Konghucu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketersediaan gedung gereja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunannya di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada objek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi objek-objek yang ada pada lokasi penelitian meliputi kajian dokumen terkait dan wawancara kepada pihak yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yang memiliki luas wilayah 27,38 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Birobuli Selatan, Birobuli Utara, Petobo, Tatura Selatan dan Tatura Utara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Ketersediaan Gedung Gereja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Di Kecamatan Palu Selatan**

Berdasarkan pengujian faktor yang berpengaruh dengan kajian dokumen terkait dan wawancara kepada pihak yang menjadi objek penelitian, maka disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang berpengaruh yaitu :

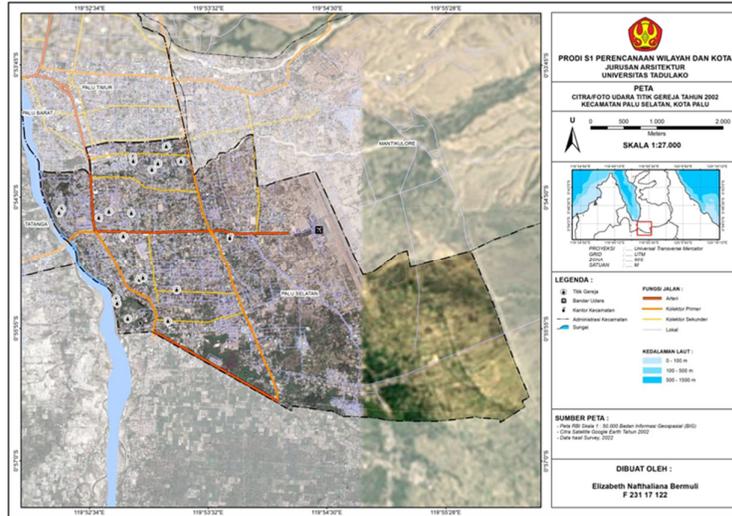
1. Kebutuhan Pembangunan Gereja Karena kebutuhan : Pendirian rumah ibadah tentu mewakili kepentingan dan kebutuhan umat agama yang bersangkutan, termasuk diantaranya bagi umat Kristiani.
2. Wewenang dan Otoritas Pemerintah Terhadap Pembangunan Gereja : Pada tahun 2006 Pemerintah mendorong adanya konsensus antar umat beragama dalam membangun kerukunan umat beragama yang lebih hakiki, sistemik dan sistematis dengan lahirnya Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat.

### **3.2 Persebaran Gereja Menggunakan Time Series di Kecamatan Palu Selatan**

- Persebaran dan Banyak Gereja di Tahun 2002  
Kecamatan Palu Selatan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Palu terletak memanjang dari barat ke timur secara geografis dan demografis berada dengan luas wilayah 27,38 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Palu Selatan terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Birobuli Selatan, Kelurahan Petobo, Kelurahan Birobuli Utara, Kelurahan Tatura Utara dan Kelurahan Tatura

Selatan. Pada tahun 2002 kecamatan palu selatan memiliki gedung gereja sebanyak 19 gereja yang tersebar di Kecamatan ini. Dari hasil pengamatan lapangan dan survey pihak terkait penulis mendapati bahwa pembangunan gereja sudah dimulai dari 1982 dan sampai dengan tahun 2002 telah terbangun sebanyak 20 gedung gereja.

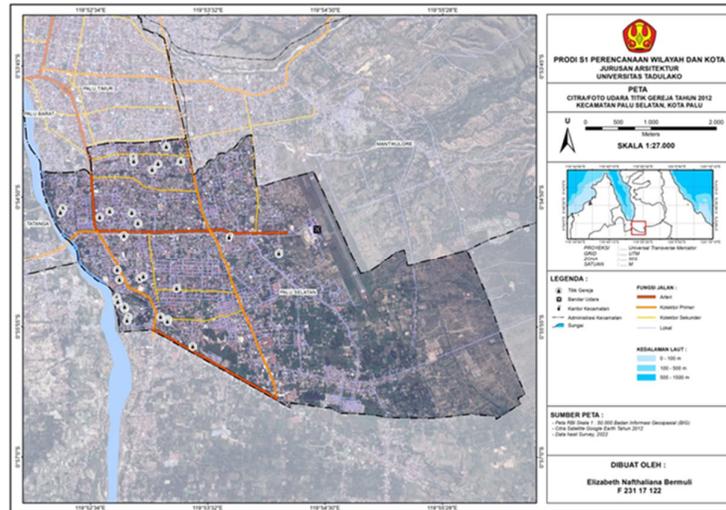
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peta Persebaran Gereja Kecamatan Palu Selatan Tahun 2002

Sumber: Revisi RTRW Kota Palu Tahun 2018-2038 dan Hasil Analisis Modifikasi Penulis, 2023

- Persebaran dan Banyak Gereja Tahun 2012  
Kecamatan Palu Selatan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Palu terletak memanjang dari barat ke timur secara geografis dan demografis berada dengan luas wilayah 27,38 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Palu Selatan terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Birobuli Selatan, Kelurahan Petobo, Kelurahan Birobuli Utara, Kelurahan Tatura Utara dan Kelurahan Tatura Selatan. Pada tahun 2012 kecamatan palu selatan memiliki gedung gereja bertambah dan totalnya menjadi 33 unit gereja yang tersebar di Kecamatan ini. Dari hasil pengamatan lapangan dan survey pihak terkait penulis mendapati bahwa pembangunan gereja mulai bertambah pada tahun 2003 sampai dengan 2012 sebanyak 13 gedung gereja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

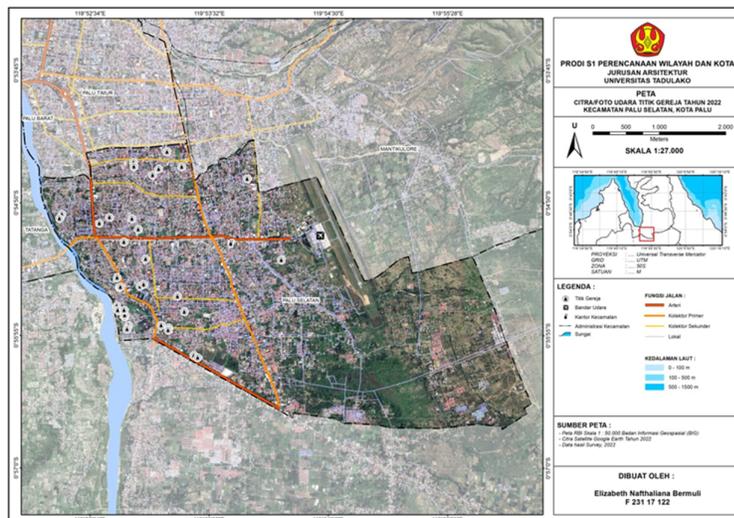


*Gambar 2. Peta Persebaran Gereja Kecamatan Palu Selatan Tahun 2012*

Sumber: Revisi RTRW Kota Palu Tahun 2018-2038 dan Hasil Analisis Modifikasi Penulis, 2023

- Persebaran dan Banyak gereja Tahun 2022

Kecamatan Palu Selatan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Palu terletak memanjang dari barat ke timur secara geografis dan demografis berada dengan luas wilayah 27,38 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Palu Selatan terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Birobuli Selatan, Kelurahan Petobo, Kelurahan Birobuli Utara, Kelurahan Tatura Utara dan Kelurahan Tatura Selatan. Pada tahun 2012 kecamatan palu selatan memiliki gedung gereja bertambah dan totalnya menjadi 39 unit gereja yang tersebar di Kecamatan ini. Dari hasil pengamatan lapangan dan survey pihak terkait penulis mendapati bahwa pembangunan gereja mulai bertambah pada tahun 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 5 gedung gereja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dan gambar dibawah ini :

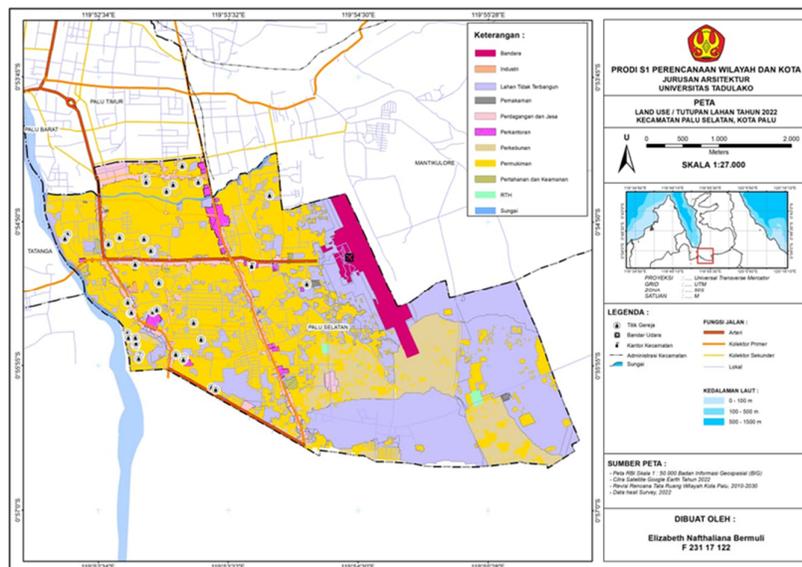


*Gambar 3. Peta Persebaran Gereja Kecamatan Palu Selatan Tahun 2022*

Sumber: Revisi RTRW Kota Palu Tahun 2018-2038 dan Hasil Analisis Modifikasi Penulis, 2023

Untuk peta persebaran gereja dan penutupan lahan tahun 2002, 2012 dan 2022 dapat dilihat pada gambar dimana pada tahun 2002 gangguan atmosfer berupa awan cukup mempengaruhi hasil klasifikasi. Pada citra tahun tersebut, kelas awan menutupi beberapa bagian pada citra dan membuat ketampakan berupa piksel-piksel kecil yang terkelaskan menjadi awan menyebar hampir di semua bagian citra. Adanya objek awan ini juga membuat ketampakan objek yang ditutupinya menjadi rusak, seperti yang terjadi pada objek penutup lahan dengan kelas permukaan di per keras di bagian-bagian daerah penelitian. Namun pada gambar dan gambar yang menunjukkan tahun 2012 dan 2022 tidak ada gangguan dan citra sangat jernih di daerah penelitian. Hasil dari proses pengolahan data pada penelitian ini adalah berupa peta penggunaan lahan dan penutup lahan dari tahun 2002, 2012 dan 2022 serta peta perubahan penutup lahan yang menampilkan perubahan penutup lahan terbangun dan non terbangun secara spasial.

Gambar yang ditampilkan menunjukkan bahwa perubahan penutup lahan yang dominan terjadi adalah berupa penutup lahan bangunan gereja yang semakin bertambah setiap tahunnya. Perubahan penutup lahan di Kecamatan Palu Selatan ini cenderung menunjukkan perubahan fungsi/pemanfaatan yang bertambah, diketahui bahwa sebanyak 19 bangunan gereja bertambah menjadi 32 bangunan gereja dan menjadi 38 bangunan gereja pada tahun 2022.



**Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Palu Selatan Tahun 2022**  
 Sumber: Revisi RTRW Kota Palu Tahun 2018-2038 dan Hasil Analisis Modifikasi Penulis, 2023

Secara garis besar, perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Palu Selatan selama kurun waktu 2002, 2012 dan 2022 dibagi menjadi 2 jenis yaitu penggunaan lahan terbangun menjadi non-lahan terbangun dan lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun. Pola perubahan penutup lahan yang terjadi menyebar ke seluruh wilayah kajian dengan didominasi oleh perubahan lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun yaitu berupa perubahan penutup lahan berupa bangunan permukiman campuran menjadi bangunan non permukiman, perubahan yang linear dimana perubahan yang terjadi cenderung terjadi secara linear di sepanjang jalan. Dominasi perubahan penggunaan lahan dari lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun di wilayah kajian ini membuat kesan bahwa tidak ada perubahan penggunaan lahan yang secara signifikan terjadi di wilayah kajian dalam kurun waktu 2002, 2012 dan 2022.

Secara umum, perkembangan wilayah kajian penelitian ini cenderung tetap dalam artian perkembangan lahan terbangun yang terjadi hanya terjadi dalam area kajian penelitian saja tidak sampai keluar dari area kajian. Hal ini terjadi karena pada dasarnya perkembangan fisik kota Palu sudah sampai pada tahap dimana perubahan lahan terbangun menjadi lahan non terbangun bukan lagi hal yang banyak terjadi. Dengan kata lain, arah perkembangan kota Palu ini dapat dikatakan bersifat tetap dimana perkembangan fisik kota ini sudah terjadi.

- Analisis Kebutuhan Gereja

Berdasarkan pengantar diatas jumlah pemeluk agama Kristen di Kecamatan Palu Selatan merupakan mayoritas dan sampai dengan tahun 2023 terdapat 38 gereja nasrani dengan 3 aliran/mazhab yaitu terdapat 24 unit sarana ibadah gereja protestan, 9 unit sarana ibadah gereja pantekosta dan 2 unit sarana ibadah gereja advent dengan jumlah penduduk total 72,728 jiwa pada tahun 2023. Dalam melakukan proyeksi penduduk dapat di gunakan berbagai cara salah satunya menggunakan metode geometri. Metode ini sangat mudah dilakukan dan sering di gunakan dalam melakukan proyeksi penduduk, adapun rumus dalam metode ini yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n \dots (1)$$

Keterangan:

$P_n$  = Jumlah penduduk setelah  $n$  tahun ke depan

$P_0$  = Jumlah penduduk pada tahun awal

$r$  = Angka pertumbuhan penduduk

$n$  = Jangka waktu dalam tahun

Dari hasil pengolahan menggunakan rumus geometri maka di peroleh hasil proyeksi penduduk pada 20 tahun ke depan dengan menggunakan jarak waktu 5 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Proyeksi Penduduk Kecamatan Palu Selatan

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Tahun/Jiwa)			
		2027	2032	2037	2042
1.	Birobuli Selatan	11,894	12,650	13,454	14,308
2.	Petobo	7,774	8,265	8,788	9,344
3.	Birobuli Utara	20,006	21,276	22,627	24,064
4.	Tatura Utara	24,646	26,205	27,863	29,625
5.	Tatura Selatan	13,026	13,862	14,751	15,698
<b>Total</b>		<b>77,374</b>	<b>82,259</b>	<b>87,483</b>	<b>93,039</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk selama 20 tahun dengan menggunakan tahun dasar 2018-2022 dengan jarak waktu 5 tahun maka diperoleh jumlah penduduk pada tahun 2027 sebanyak 77,374 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak pada kelurahan Tatura Utara sebanyak 24,646 jiwa dan penduduk di Kelurahan Petobo pertumbuhannya kurang hanya 7,774 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2032 sebanyak 82,259 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak pada kelurahan Tatura Utara sebanyak 26,205 jiwa dan penduduk di Kelurahan Petobo pertumbuhannya kurang hanya 8,265 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2037 sebanyak 87,483 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak pada kelurahan Tatura Utara sebanyak 27,863

jiwa dan penduduk di Kelurahan Petobo pertumbuhannya kurang hanya 8,788 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2042 sebanyak 93,039 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak pada kelurahan Tatura Utara sebanyak 29,625 jiwa dan penduduk di Kelurahan Petobo pertumbuhannya kurang hanya 9,344 jiwa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pendekatan deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dinamika pembangunan gereja terdapat 2 temuan yang pertama yaitu kebutuhan pembangunan gereja karena kebutuhan peningkatan jumlah pemeluk agama/jemaat dan kedua yaitu adanya regulasi (wewenang dan otoritas pemerintah terhadap pembangunan gereja)
2. Berdasarkan dinamika pembangunan gereja terdapat 2 temuan yang pertama yaitu kebutuhan pembangunan gereja karena kebutuhan peningkatan jumlah pemeluk agama/jemaat dan kedua yaitu adanya regulasi (wewenang dan otoritas pemerintah terhadap pembangunan gereja)
3. Berdasarkan hasil proses pengindraan jauh melalui metode time series dari tahun 2002 di ketahui saran ibadah gereja di Kecamatan Palu Selatan ada 19 gedung gereja, tahun 2012 di ketahui saran ibadah gereja di Kecamatan Palu Selatan ada 32 gedung gereja dan pada tahun 2022 di ketahui saran ibadah gereja di Kecamatan Palu Selatan ada 38 gedung gereja.
4. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk di Kecamatan Palu Selatan Dari hasil pengolahan menggunakan rumus geometri maka di peroleh hasil proyeksi penduduk pada 20 tahun ke depan yaitu 2042 dengan menggunakan jarak waktu 5 tahun yaitu 93,039 jiwa. Dari hasil proyeksi maka diperlukannya penambahan sarana ibadah khususnya gereja baik protestan, gereja pantekosta dan gereja advent. Sebagaimana dengan penambahan jumlah penduduk selama 20 tahun ayang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aisah. 2021. Hak Beragama Minoritas (Studi Pendirian Rumah Ibadah Di Kota Jambi). Skripsi. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- [2] Alkitab. (2002). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- [3] Fidiyani, Rini. Dinamika Pembangunan Rumah Ibadah Bagi Warga Minoritas Di Jawa Tengah Jurnal. Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- [4] Kusuma, Surya Hadi. Arahana Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Probolinggo, berdasarkan Kesesuaian Lahan. Jurnal Penataan Ruang, Vol. 12, No. 1, Mei 2017 : ITS.
- [5] Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press
- [6] (SKB) menteri Agama dan menteri dalam Negeri nomor 9 dan 8 tahun 2006 tentang: Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah ibadah UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- [7] Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat
- [8] Rekapitulasi Data Pemeluk Agama Katolik/Kristen Dan Persebaran Gereja Di Kota Palu

- [9] Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.(Bandung: ALFABETA)Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.
- [10] Badan Pusat Statistik. Kecamatan Palu Selatan Angka 2020. bps.go.id (diakses tanggal 10 Januari 2023)